

KONSEP DASAR PENGELOLAAN KELAS

Delila Sari Batubara¹

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: delila.sari@um-tapsel.ac.id

Mardiyah Hafifah Simanjuntak²

² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: mardiyahhafifah5@gmail.com

Siti Sa'adah Nasution³

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: saadahnasution123@gmail.com

Darlina Sormin⁴

⁴ Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: darlina.sormin@um-tapsel.ac.id

Jumaita Nopriani Lubis⁵

⁵ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: jumaita@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Pengelolaan kelas merupakan komponen fundamental dalam pendidikan yang secara signifikan memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas dengan menganalisis pengertian, tujuan, prinsip, komponen, serta ruang lingkupnya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur mendalam, observasi langsung di kelas, dan wawancara semi-terstruktur dengan guru serta siswa. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari data yang terkumpul, serta analisis deskriptif untuk mendeskripsikan kondisi dan strategi pengelolaan kelas secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif bukan hanya terbatas pada penciptaan kondisi fisik yang kondusif, tetapi juga mencakup pengelolaan aspek sosio-emosional dan perilaku siswa. Prinsip-prinsip seperti kehangatan, variasi, keluwesan, penekanan pada hal positif, dan penanaman disiplin diri menjadi kunci dalam mencegah gangguan serta memaksimalkan keterlibatan belajar. Tantangan kontemporer seperti keberagaman latar belakang siswa dan integrasi teknologi juga menuntut keterampilan manajerial guru yang adaptif. Disimpulkan bahwa pemahaman mendalam terhadap konsep pengelolaan kelas dapat membantu guru dalam merancang lingkungan belajar yang

lebih inklusif, dinamis, dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial-emosional peserta didik.

Kata kunci: Konsep dasar pengelolaan, Pengelolaan kelas, Kelas

Abstract

Classroom management is a fundamental component in education that significantly influences the effectiveness of the learning process. This research aims to examine the basic concepts of classroom management by analyzing its definition, objectives, principles, components, and scope. The research method employs a qualitative approach with data collection techniques through in-depth literature study, direct classroom observation, and semi-structured interviews with teachers and students. The applied data analysis techniques are thematic analysis to identify patterns and main themes from the collected data, and descriptive analysis to comprehensively describe the conditions and strategies of classroom management. The results indicate that effective classroom management is not limited to creating a conducive physical environment but also encompasses the management of socio-emotional aspects and student behavior. Principles such as warmth, variety, flexibility, emphasis on positive aspects, and the cultivation of self-discipline are key to preventing disruptions and maximizing learning engagement. Contemporary challenges, such as student diversity and technology integration, also demand adaptive managerial skills from teachers. In conclusion, a deep understanding of classroom management concepts can assist teachers in designing a more inclusive, dynamic learning environment that supports optimal learning outcomes while also developing students' socio-emotional skills.

Keywords: Basic concept of management, Classroom management, Classroom

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan karena secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Kelas tidak hanya berfungsi sebagai ruang fisik tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi edukatif antara guru dan siswa (Kartini Putri Dewi, 2022). Pengelolaan kelas yang efektif berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan tertib, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi akademik, sosial, dan emosional secara optimal. Tanpa pengelolaan kelas yang baik, proses pembelajaran cenderung tidak berjalan efektif dan tujuan pembelajaran sulit tercapai (Roudhotusyarifah, 2021).

Urgensi pengelolaan kelas semakin meningkat seiring dengan kompleksitas pendidikan modern. Keberagaman karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial budaya, maupun kondisi psikologis, menuntut guru untuk memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang adaptif dan inklusif (Yenni, n.d.). Dalam kelas yang multikultural dan heterogen, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengelola dinamika kelas agar seluruh siswa merasa dihargai, diterima, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas yang tidak responsif terhadap keberagaman siswa berpotensi menimbulkan konflik, ketidaknyamanan, serta menurunnya motivasi belajar (Leto et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa kelas yang terorganisir dengan baik, memiliki aturan yang jelas, serta didukung oleh hubungan positif antara guru dan siswa, cenderung menghasilkan suasana belajar yang lebih produktif (Warsono, 2016). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat mengurangi perilaku menyimpang siswa dan meningkatkan fokus belajar. Fakta ini menegaskan bahwa pengelolaan

kelas bukan sekadar tugas administratif guru, melainkan bagian integral dari strategi pembelajaran yang efektif (Nitamh, 2025).

Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan turut membawa tantangan baru dalam pengelolaan kelas. Pemanfaatan perangkat digital dan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan interaktivitas dan minat belajar siswa, namun juga berpotensi menimbulkan gangguan apabila tidak dikelola dengan baik. Guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi secara pedagogis sekaligus menjaga kontrol kelas agar penggunaan teknologi tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan pengelolaan kelas yang relevan dengan perkembangan teknologi menjadi kebutuhan yang mendesak dalam dunia pendidikan saat ini (Rosmana et al., 2024).

Selain berdampak pada aspek akademik, pengelolaan kelas yang baik juga berkontribusi terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan siswa. Lingkungan kelas yang kondusif memungkinkan siswa merasa aman secara psikologis, nyaman dalam berinteraksi, serta bebas mengekspresikan pendapat tanpa rasa takut (Nurdin, 2024). Ketika siswa merasa dihargai dan didengar, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki dimensi psikososial yang penting dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa (Gunawan et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengelolaan kelas, sebagian besar kajian masih berfokus pada strategi umum pengelolaan kelas atau pengaruhnya terhadap hasil belajar secara kuantitatif. Penelitian-penelitian tersebut cenderung belum menggali secara mendalam bagaimana praktik pengelolaan kelas diterapkan dalam konteks nyata pembelajaran, khususnya dalam menghadapi keberagaman siswa dan tantangan penggunaan teknologi. Selain itu, masih terbatas penelitian yang menempatkan pengelolaan kelas sebagai proses dinamis yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan mendalam (Amiruddin et al., 2024).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menempati posisi penting sebagai upaya untuk memperkaya kajian tentang pengelolaan kelas, khususnya dalam konteks pendidikan yang terus berkembang. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis komprehensif pengelolaan kelas yang tidak hanya dilihat dari aspek pengendalian perilaku siswa, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mendukung pembelajaran inklusif, pemanfaatan teknologi, serta kesejahteraan psikologis siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik pengelolaan kelas yang efektif sesuai dengan tuntutan pendidikan modern (Herlinawati & Rindaningsih, 2024).

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru, serta mengkaji strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan serta kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pengelolaan kelas.

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelajahi konsep pengelolaan kelas dalam konteks pendidikan. Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dan observasi langsung di beberapa kelas di berbagai tingkat pendidikan. Data yang dikumpulkan mencakup wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait pengelolaan kelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kelas sehari-hari (Samsu, 2022).

Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan identifikasi masalah pengelolaan kelas yang sering muncul. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti interaksi siswa, penggunaan teknologi, dan strategi pengelolaan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif untuk

menggambarkan kondisi pengelolaan kelas secara menyeluruh, sekaligus mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru (Islam & Walisongo, 2016).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai praktik pengelolaan kelas yang efektif. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada aplikasi praktis yang dapat diimplementasikan di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas terdiri atas dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management yang berasal dari bahasa Inggris dan dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai manajemen. Secara umum, pengelolaan diartikan sebagai proses penyelenggaraan atau pengurusan suatu kegiatan agar dapat berjalan secara terencana, efektif, dan efisien (Azman, 2020).

Berdasarkan pengertian tersebut, pengelolaan dapat dipahami sebagai upaya mengatur, mengarahkan, dan mengoordinasikan berbagai unsur agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Sementara itu, kelas menurut Oemar Hamalik adalah sekelompok peserta didik yang melakukan kegiatan belajar bersama dan memperoleh bimbingan serta pengajaran dari seorang guru (Riyani, 2023).

Wilford A. Weber, sebagaimana dikutip oleh Suyanto, menyatakan bahwa classroom management is a complex set of behaviors the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to achieve their instructional objectives efficiently. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pengelolaan kelas merupakan seperangkat perilaku kompleks yang digunakan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut E. Mulyasa, pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta kemampuan untuk mengendalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Pandangan ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku dan interaksi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan pendapat tersebut, John I. Bolla mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta kemampuan untuk mengembalikan kondisi belajar tersebut apabila terjadi gangguan, baik gangguan yang bersifat ringan dan sementara maupun gangguan yang bersifat berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan serangkaian kegiatan dan keterampilan guru dalam menciptakan, memelihara, serta mengendalikan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Pengelolaan kelas bertujuan untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya secara maksimal. Melalui pengelolaan kelas yang baik, berbagai hambatan yang dapat mengganggu terjadinya interaksi belajar mengajar diharapkan dapat diminimalkan atau dihilangkan. Selain itu, pengelolaan kelas juga berfungsi untuk menyediakan serta mengatur fasilitas, sarana, dan perabot belajar yang mendukung proses pembelajaran, agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kondisi sosial, emosional, dan intelektual mereka di dalam kelas.

Selain menciptakan kondisi belajar yang kondusif, pengelolaan kelas juga bertujuan untuk membina dan membimbing peserta didik dengan memperhatikan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta karakteristik individu masing-masing. Dengan pengelolaan kelas yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman

peserta didik, sehingga setiap siswa merasa dihargai dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang dalam proses pembelajaran.

Secara umum, tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan memanfaatkan fasilitas belajar untuk berbagai kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang optimal. Secara khusus, pengelolaan kelas bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar secara efektif, serta membantu mereka memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya membantu peserta didik menghabiskan lebih banyak waktu untuk kegiatan belajar yang bermakna, tetapi juga mengurangi aktivitas yang tidak berorientasi pada tujuan serta mencegah munculnya masalah akademik dan emosional, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan optimal.

Prinsip Pengelolaan Kelas

Prinsip pengelolaan kelas menekankan pentingnya sikap hangat dan antusias guru dalam proses pembelajaran. Guru yang menunjukkan keakraban, kepedulian, serta antusiasme terhadap tugas dan aktivitas pembelajaran akan mampu menciptakan iklim kelas yang menyenangkan dan kondusif. Sikap tersebut mendorong terjalinnya hubungan positif antara guru dan peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman, dihargai, dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, prinsip tantangan dalam pengelolaan kelas juga sangat penting untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik. Penggunaan kata-kata, tindakan, metode, maupun bahan pembelajaran yang menantang dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik dan menarik perhatian mereka. Tantangan yang diberikan secara tepat dapat mengurangi munculnya perilaku menyimpang, karena peserta didik lebih terfokus pada aktivitas belajar yang bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Prinsip variasi juga menjadi salah satu unsur utama dalam pengelolaan kelas yang efektif. Variasi dalam penggunaan media pembelajaran, gaya mengajar guru, serta pola interaksi antara guru dan peserta didik dapat menghindari kejenuhan dan meningkatkan perhatian siswa. Keberagaman pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga suasana kelas tetap dinamis dan kondusif untuk belajar.

Keluwesannya guru dalam mengelola kelas turut berperan penting dalam mencegah dan mengatasi gangguan pembelajaran. Kemampuan guru untuk mengubah strategi, metode, atau pendekatan mengajar sesuai dengan situasi kelas dapat menciptakan iklim belajar yang efektif. Dengan sikap yang luwes, guru dapat mengantisipasi berbagai gangguan seperti kurangnya perhatian peserta didik, keributan, maupun ketidakaktifan dalam mengerjakan tugas.

Prinsip penekanan pada hal-hal yang positif juga menjadi landasan penting dalam pengelolaan kelas. Guru hendaknya lebih menonjolkan dan memperkuat perilaku positif peserta didik daripada memusatkan perhatian pada perilaku negatif. Penekanan ini dapat dilakukan melalui pemberian penguatan positif, penghargaan, dan apresiasi, serta menghindari sikap yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Pendekatan positif akan membantu membentuk sikap dan perilaku peserta didik secara lebih efektif.

Prinsip terakhir adalah penanaman disiplin diri, yang merupakan tujuan utama dari pengelolaan kelas. Guru berperan sebagai teladan dalam pengendalian diri dan tanggung jawab, sekaligus mendorong peserta didik untuk mengembangkan disiplin diri secara mandiri. Suasana kelas yang tertib, teratur, dan dinamis akan terwujud apabila setiap individu memahami posisi dan fungsinya di kelas serta memiliki kesadaran untuk menjalankan tanggung jawabnya. Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada ketertiban, tetapi juga pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Komponen-Komponen Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas memiliki beberapa komponen penting yang saling berkaitan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Menurut Mudasir, komponen pengelolaan kelas secara umum terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu keterampilan yang bersifat preventif dan keterampilan yang bersifat pengembangan. Keterampilan preventif berkaitan dengan upaya guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sejak awal pembelajaran. Hal ini meliputi sikap tanggap guru terhadap situasi kelas, seperti memperhatikan peserta didik secara seksama, melakukan gerak mendekati, mengajukan pertanyaan, serta memberikan reaksi yang tepat terhadap gangguan atau kekacauan di kelas. Selain itu, guru juga dituntut mampu membagi perhatian secara visual dan verbal kepada seluruh peserta didik, serta memusatkan perhatian kelompok melalui pemberian tanda, pengarahan dan petunjuk yang jelas, pemberian penguatan, menjaga kelancaran pembelajaran, dan menghentikan aktivitas yang mengganggu proses belajar mengajar.

Selain keterampilan preventif, pengelolaan kelas juga mencakup keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini meliputi kemampuan guru dalam memodifikasi tingkah laku peserta didik, menerapkan pendekatan pemecahan masalah secara kelompok, serta menemukan dan mengatasi perilaku peserta didik yang berpotensi menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran. Melalui keterampilan ini, guru tidak hanya berfokus pada pencegahan gangguan, tetapi juga pada penanganan masalah yang muncul secara konstruktif dan edukatif.

Sementara itu, menurut Mulyasa, pengelolaan kelas memiliki tiga dimensi utama, yaitu pengelolaan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, pengaturan peralatan pembelajaran, dan pengelolaan aspek sosial emosional. Pengaturan lingkungan belajar mencakup kondisi fisik kelas, seperti ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pencahayaan, serta pengelolaan penyimpanan barang-barang. Aspek sosial emosional meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap dan suara guru dalam mengajar, serta pembinaan hubungan atau raport antara guru dan peserta didik. Selain itu, kondisi organisasional juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan kelas, yang mencakup pengaturan jadwal pelajaran, penanganan guru yang berhalangan hadir, penyelesaian masalah antar peserta didik, pelaksanaan upacara bendera, serta kegiatan sekolah lainnya yang dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek yang banyak dibahas oleh para ahli pendidikan dan praktisi pengajaran karena dinamika perilaku peserta didik yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Dalam proses pembelajaran, kondisi kelas tidak bersifat statis, melainkan selalu mengalami perubahan dalam aspek perilaku, sikap, mental, dan emosional peserta didik. Pada suatu waktu peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan kondusif, namun pada waktu lain kondisi tersebut dapat berubah. Oleh karena itu, guru perlu memahami ruang lingkup pengelolaan kelas secara menyeluruh agar mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang efektif.

Salah satu ruang lingkup pengelolaan kelas berkaitan dengan pengelolaan tata lingkungan fisik kelas. Lingkungan fisik memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar, karena lingkungan yang bersih, sehat, dan tertata dengan baik dapat meningkatkan kenyamanan serta konsentrasi peserta didik. Guru dituntut untuk menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan, termasuk pengaturan ruang kelas, kebersihan, keindahan, serta penataan tempat duduk yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran. Lingkungan fisik yang kondusif akan membantu perkembangan peserta didik secara optimal dalam kegiatan belajar.

Ruang lingkup pengelolaan kelas juga mencakup pengelolaan dan penegakan disiplin kelas. Disiplin diperlukan sebagai upaya untuk mengatur dan mengontrol perilaku peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Melalui pengelolaan disiplin yang baik, guru dapat menentukan perilaku yang perlu dibiasakan, perilaku yang harus dicegah, serta perilaku yang

dilarang dalam proses pembelajaran. Disiplin yang diterapkan secara konsisten dan adil akan membantu menciptakan ketertiban serta tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Selain itu, pengelolaan perilaku peserta didik menjadi bagian penting dalam ruang lingkup pengelolaan kelas. Perilaku peserta didik sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, baik dari sudut pandang guru maupun peserta didik lainnya. Kelas yang bebas dari gangguan memungkinkan peserta didik memanfaatkan waktu secara optimal untuk belajar. Sebaliknya, perilaku yang mengganggu dapat mengalihkan perhatian peserta didik lain dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perilaku yang tidak sesuai harus ditangani secara cepat dan tepat agar tidak berkembang dan menyebar, sehingga suasana belajar tetap kondusif dan pembelajaran dapat dimaksimalkan.

Ruang lingkup pengelolaan kelas selanjutnya adalah pengelolaan konflik yang terjadi di dalam kelas. Kelas merupakan tempat terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik serta antar peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi yang baik akan menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan efisien. Sebaliknya, konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola konflik secara bijaksana agar hubungan antar individu di dalam kelas tetap harmonis dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi pembelajaran. Guru dituntut untuk merancang proses belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam berbagai situasi. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai fakta, tetapi juga mampu menggunakan fakta tersebut untuk menjelaskan suatu keadaan dan menerapkannya dalam situasi baru. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang efektif harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut pandangan Made Pidarta yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, kelas pada dasarnya merupakan sebuah kelompok kerja yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu, dilengkapi dengan berbagai tugas, serta diarahkan oleh guru. Dalam situasi kelas, peran guru bukan hanya sebagai pembimbing bagi satu peserta didik pada waktu tertentu, melainkan sebagai pengelola pembelajaran bagi seluruh peserta didik atau kelompok. Guru harus memahami bahwa perilaku kelompok kelas memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan perilaku individu, dan kelompok tersebut dapat memengaruhi cara peserta didik memandang diri mereka sendiri serta cara mereka belajar.

Lebih lanjut, kelompok kelas memiliki pengaruh yang kuat terhadap anggotanya, baik pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh yang kurang baik dapat diminimalkan melalui peran guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Praktik pembelajaran guru cenderung berpusat pada hubungan antara guru dan peserta didik, sehingga semakin baik keterampilan guru dalam mengelola kelas secara kelompok, semakin tinggi tingkat kepuasan dan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kekompakan kelas sangat ditentukan oleh cara guru mengelola kelas, baik bagi peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap sekolah maupun bagi mereka yang bersikap apatis atau kurang peduli. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni kata pengelolaan dan kata kelas. Untuk mendefinisikan istilah pengelolaan kelas perlu melacak definisi kedua kata tersebut. Kata

pengelolaan memiliki makna yang sama dengan management dalam bahasa Inggris, selanjutnya dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya, di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Karena itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik.

Pengelolaan kelas sangat berhubungan dengan upaya atau usaha untuk menyelenggarakan suatu proses belajar mengajar pada suatu tingkat kelompok tertentu. Hal ini tentunya memberikan suatu pemahaman tersendiri yang sangat jelas bahwa pengelolaan kelas ditujukan untuk menyelenggarakan proses atau kegiatan belajar mengajar di kelas agar dapat berlangsung dengan baik dan efektif serta mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, N. A., Jabu, B., & Abduh, A. (2024). Teachers' Strategies To Create Effective Classroom Management In English Teaching At Smp Negeri 1 Bantaeng. *Journal Of Excellence In English Language Education*, 3(1), 48–56. <https://doi.org/10.26858/Joele.V3i1,%20january.59625>
- Azman, Z. (2020). *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran*. 2(2). <https://doi.org/10.37092/Ej.V1i2.136>
- Gunawan, R., Hermawan, I., & Farida, N. A. (2023). Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Ciampel. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10753–10756. <https://doi.org/10.31004/Jptam.V7i2.8075>
- Herlinawati, Y. D., & Rindaningsih, I. (2024). A Case Study Of Classroom Management In An Inclusive School : Teachers ' Strategies In Overcoming Bulllying In Early Childhood Education. *Pedagogia:Jurnalpendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V13i1.1634>
- Islam, U., & Walisongo, N. (2016). *Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods*. 04(1), 1–9.
- Kartini Putri Dewi. (2022). Manajemen Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 8960–8965. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V4i6.9784>
- Leto, B., Tukan, K., Aran, A. M., & Lelu, S. (2025). Pengelolaan Kelas Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi Antara Guru Dan Siswa Di Smp Negeri Satap Nusadani. *Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(3), 651–662. <https://doi.org/10.55606/Inovasi.V4i3.4742>
- Nitamh, S. D. (2025). Konsep Dan Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 708–716. <https://doi.org/10.61722/Jipm.V3i6.1723>
- Nurdin, S. (2024). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Di Sd/Mi. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/Arjuna.V2i3.985>
- Riyani, W. I. (2023). Pengelolaan Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21(1). <https://doi.org/10.37216/Tadib.V21i1.1003>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., & Rahma, A. R. (2024). Strategi Efektif Pengelolaan Kelas Untuk Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25513–25521.
- Roudhotusyarifah, I. (2021). Efektivitas Strategi Pengelolaan Kelas Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.26740/Jp.V6n2.P94-101>
- Samsu, S. (2022). *Metode Penelitian : Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif , Kuantitatif , Mixed Methods , Serta Research And Development* (Issue May 2021).
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer*

Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 10(5).

<https://doi.org/10.33369/Mapen.V10i5.1298>

Yenni. (N.D.). Konsep Pengelolaan Kelas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 16–22.